

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, serta menjelaskan suatu fenomena secara sistematis berdasarkan fakta empiris yang ditemukan di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.⁶³

Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada upaya memahami makna, pesan, serta simbol yang terkandung dalam animasi dakwah anak yang ditayangkan melalui *Channel YouTube @KISAH_ISLAMI*, khususnya yang berkaitan dengan unsur komunikasi visual dan narasi. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau menghitung data statistik, melainkan bertujuan untuk menafsirkan fenomena komunikasi secara mendalam berdasarkan konteks dan makna yang terkandung di dalamnya.

Sejalan dengan hal tersebut, Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya mengenai suatu

⁶³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Gadjah Mada University Press, 2007), 63.

variabel, gejala, atau keadaan yang sedang diteliti.⁶⁴ Berdasarkan pendekatan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana pesan dakwah disampaikan kepada anak-anak melalui visual animasi dan alur cerita naratif di media *YouTube*.

Lebih lanjut, Muhammad Subana menjelaskan bahwa penelitian deskriptif berfungsi untuk menuturkan dan menafsirkan data yang berkaitan dengan fakta, keadaan, serta fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung, kemudian menyajikannya secara objektif.⁶⁵ Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai eksplorasi komunikasi visual dan narasi dalam animasi dakwah anak tanpa melakukan generalisasi berlebihan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji isi pesan komunikasi yang terdapat dalam media, baik media cetak, elektronik, maupun media digital, secara sistematis dan mendalam.⁶⁶ metode ini relevan digunakan dalam penelitian komunikasi karena memungkinkan analisis sistematis terhadap pesan media.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta, 2019), 22.

⁶⁵ Muhammad Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Pustaka Setia, 2001), 89.

⁶⁶ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Penelitian Ilmu Komunikasi* (Kencana, 2010), 11.

Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memperkenalkan teknik *symbol coding*, yaitu pencatatan lambang-lambang atau pesan komunikasi secara sistematis untuk kemudian dianalisis dan diberi interpretasi makna.⁶⁷ Dalam penelitian ini, unit analisis mencakup unsur visual animasi, karakter tokoh, warna, bentuk, serta struktur narasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah kepada anak-anak.

Menurut Weber, analisis isi kualitatif tidak hanya sebatas menghitung kemunculan kata atau simbol, tetapi menelaah bahasa dan pesan secara intensif untuk mengelompokkan makna ke dalam kategori-kategori tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.⁶⁸ Dengan demikian, metode analisis isi kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam pesan dakwah yang terkandung dalam animasi anak di *Channel YouTube @KISAH_ISLAMI*.

Burhan Bungin menjelaskan bahwa analisis isi sering digunakan dalam penelitian verifikatif dan deskriptif karena memiliki kelebihan dalam kemudahan akses data, efisiensi biaya, serta tidak melibatkan responden secara langsung.⁶⁹ Oleh karena itu, metode ini dipilih karena sesuai dengan objek penelitian berupa konten video animasi yang telah dipublikasikan dan dapat diakses secara bebas.

⁶⁷ Harold D. Lasswell, *The Structure and Function of Communication in Society* (Harper & Row, 1948), 37.

⁶⁸ Robert Philip Weber, *Basic Content Analysis* (Sage Publications, 1990), 9.

⁶⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Rajawali Pers, 2012), 85.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sumber utama data penelitian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, subjek diartikan sebagai pokok pembicaraan atau sesuatu yang dikenai suatu pekerjaan. Dalam konteks penelitian ilmiah, subjek penelitian adalah pihak atau media yang di dalamnya melekat objek penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁷⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, subjek dalam penelitian ini adalah media sosial *YouTube*, khususnya *Channel YouTube @KISAH_ISLAMI*, yang secara konsisten memproduksi dan mendistribusikan konten animasi dakwah anak.

Channel YouTube @KISAH_ISLAMI dipilih sebagai subjek penelitian karena secara konsisten menyajikan konten edukatif berbasis animasi yang mengandung nilai-nilai keislaman dan ditujukan untuk anak-anak.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran utama yang diteliti untuk memperoleh data penelitian. Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Rineka Cipta, 2005), 184.

variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya.⁷¹

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah video animasi dakwah anak yang diunggah di *Channel YouTube @KISAH_ISLAMI*, dengan fokus pada:

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh video animasi dakwah anak yang dipublikasikan di *Channel YouTube @KISAH_ISLAMI* sejak channel tersebut berdiri hingga waktu penelitian dilakukan. Mengingat jumlah video yang cukup banyak, peneliti melakukan penarikan sampel agar analisis dapat dilakukan secara lebih terfokus dan mendalam.

Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan teknik tersebut, peneliti memilih 12 episode animasi dakwah anak sebagai sampel penelitian.

Pemilihan 12 episode didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Episode memiliki format animasi dua dimensi yang konsisten;
2. Episode mengandung unsur komunikasi visual yang jelas, seperti warna, karakter animasi, latar visual, dan komposisi gambar;
3. Episode memiliki narasi cerita yang utuh dan runtut;
4. Episode mewakili tema dakwah anak yang beragam, seperti akhlak, keimanan, dan keteladanan;

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Alfabeta, 2010), 38.

5. Episode ditujukan secara khusus untuk audiens anak-anak.

Jumlah 12 episode dianggap telah memenuhi prinsip keterwakilan data (data *representativeness*) dalam penelitian kualitatif, sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pola komunikasi visual dan narasi dalam animasi dakwah anak di *Channel YouTube @KISAH_ISLAMI*.⁷²

Video animasi dakwah anak yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berasal dari Channel YouTube @KISAH_ISLAMI dengan durasi tayangan berkisar antara 8 hingga 21 menit per episode. Rentang durasi tersebut dipilih secara sadar oleh peneliti karena dianggap mampu merepresentasikan satu kesatuan cerita yang utuh, baik dari segi penyampaian narasi maupun pengembangan unsur komunikasi visual. Durasi ini memungkinkan adanya alur cerita yang lengkap, mulai dari pengenalan tokoh dan peristiwa, pengembangan konflik, hingga penyampaian pesan dakwah dan penutup cerita.

Pemilihan video dengan durasi 8–21 menit juga bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis eksploratif secara mendalam terhadap aspek komunikasi visual dan narasi. Video dengan durasi tersebut memberikan ruang yang cukup untuk mengamati konsistensi penggunaan warna, komposisi visual, karakter animasi, serta pola penyampaian pesan dakwah sepanjang episode. Selain itu, durasi yang relatif sedang ini sesuai dengan karakteristik konten dakwah anak, di mana cerita disajikan secara runut tanpa terlalu singkat sehingga kehilangan makna, maupun terlalu

⁷² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta (Kencana, 2018), 121.

panjang yang berpotensi menurunkan perhatian anak.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Rahmadi, data dan sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer (*primary sources*) adalah data utama yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa video animasi dakwah anak yang dipublikasikan di *Channel YouTube @KISAH_ISLAMI*.
2. Data Sekunder (*secondary sources*) merupakan data pendukung yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, jurnal, skripsi terdahulu, dan sumber daring yang relevan dengan komunikasi visual, narasi, dakwah, dan media *YouTube*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Rahmadi dalam penelitian ini melalui aplikasi *YouTube*, yang meliputi teknik sebagai berikut:⁷³

1. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mendokumentasikan video animasi, tangkapan layar (*screenshot*), serta catatan visual yang berkaitan dengan konten dakwah anak di *Channel YouTube @KISAH_ISLAMI*.
2. Data *online* diperoleh melalui proses penelusuran, pengunduhan, dan pengarsipan konten video yang relevan dengan fokus penelitian.

⁷³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Antasari Press, 2011), 64.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman⁷⁴, yang terdiri atas tiga tahap, yaitu:

1. Kodifikasi data adalah proses pengelompokan dan pengkategorian data mentah yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap video animasi dakwah anak di *Channel YouTube @KISAH_ISLAMI*. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian memberikan kode tertentu sehingga data mudah diidentifikasi dan dianalisis. Kodifikasi dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam dua fokus utama, yaitu komunikasi visual dan narasi dakwah anak, sehingga membantu peneliti menyederhanakan data yang kompleks, menemukan pola yang muncul, serta menjaga konsistensi analisis sehingga analisis tetap selaras dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian data adalah proses menampilkan data yang telah dikodekan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan secara naratif hasil pengamatan terhadap penggunaan komunikasi visual dan narasi dalam animasi dakwah anak di *Channel YouTube @KISAH_ISLAMI*. Data dapat disajikan dalam bentuk penjelasan tertulis yang sistematis, serta dilengkapi dengan tabel, tangkapan layar (*screenshot*), atau deskripsi adegan tertentu yang relevan, sehingga memungkinkan identifikasi hubungan antar kategori analisis dan memahami makna pesan dakwah yang disampaikan.

⁷⁴ Miles dan Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Sage Publications, 2014), 16.

3. Penarikan kesimpulan adalah proses merangkum dan menafsirkan makna dari data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan temuan-temuan mengenai komunikasi visual dan narasi dakwah anak dengan teori-teori yang telah dibahas pada Bab II, sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki dasar teoritis yang kuat. Kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran komunikasi visual dan narasi dalam animasi dakwah anak di *Channel YouTube @KISAH_ISLAMI*.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun terdapat beberapa teknik keabsahan data menurut Muhammad Idrus yang dapat digunakan untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian kualitatif.⁷⁵ Teknik-teknik tersebut diterapkan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Observasi

Perpanjangan observasi dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara berulang dan dalam jangka waktu yang cukup. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mengamati satu atau dua video animasi dakwah anak, melainkan melakukan pengamatan secara berkelanjutan terhadap beberapa konten yang relevan. Tujuan dari perpanjangan observasi ini adalah untuk meningkatkan kedalaman dan ketepatan interpretasi data terhadap pola komunikasi visual dan narasi yang digunakan, serta mengurangi kemungkinan kesalahan dalam penafsiran data.

⁷⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial* (Erlangga, 2009), 145.

2. Pengamatan Terus-Menerus

Pengamatan terus-menerus dilakukan dengan memperhatikan secara cermat dan konsisten setiap unsur yang menjadi fokus penelitian. Peneliti secara teliti mengamati unsur komunikasi visual, seperti warna, karakter animasi, latar visual, dan komposisi gambar, serta unsur narasi berupa alur cerita dan pesan dakwah. Pengamatan yang dilakukan secara konsisten bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar relevan dengan fokus penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan keabsahan data dengan cara membandingkan data dari berbagai sudut pandang. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

- a. Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari video animasi dengan sumber lain seperti buku, jurnal ilmiah, dan skripsi terdahulu yang relevan dengan topik komunikasi visual dan narasi dakwah.
- b. Triangulasi Teknik, yaitu membandingkan hasil observasi visual dengan data dokumentasi berupa tangkapan layar (*screenshot*) dan catatan analisis yang dibuat peneliti.
- c. Triangulasi Waktu, yaitu melakukan pengamatan pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi pesan dan pola penyajian konten animasi dakwah anak.

4. Diskusi dengan Pihak Lain

Diskusi dengan pihak lain dilakukan dengan cara membicarakan hasil temuan penelitian kepada dosen pembimbing atau rekan sejawat yang memahami bidang komunikasi dan dakwah. Diskusi ini bertujuan untuk memperoleh masukan, kritik, dan saran sehingga analisis data dapat dilakukan secara lebih objektif dan kritis

5. Penggunaan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi dilakukan dengan cara mencocokkan temuan penelitian dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Bahan referensi berupa buku, jurnal ilmiah, dan sumber akademik lainnya digunakan sebagai pendukung analisis sehingga hasil penelitian memiliki dasar teoritis yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.